



Pengaruh Toxic Parent Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023

Lisnawati Lisnawati¹, Rusmauli Simbolon², Adiani Hulu³, Sandy Ariawan⁴ Maryska Debora Silalahi⁵

¹⁻⁵IAKN TARUTUNG Kampus II

Alamat:: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.

Korespondensi penulis: lisnawatipelalawan20@gmail.com*

Abstract. The aim of this research is to determine the positive and significant influence of toxic parents on the character development of class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung T.A 2023/2024. The research method used is a quantitative method with descriptive statistics. The population is all 169 students in class VIII of SMP N 3 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians and a sample of 32 people was determined using a purposive sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 30 items, namely 15 items for variable) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained $r_{xy} = 0.613 > r_{table}(\alpha=0.05, n=32) = 0.349$. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 4.245 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=30) = 2.042$. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $\hat{Y} = "21.45" + 0.56X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 37.5%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=17, dk \text{ denominator } =n-2=32-2=30)$ namely $17.99 > 1.62$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Toxic Parent, Student Character Development, 2022/2023 Academic Year

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh yang Positif dan Signifikan Antara toxic Parents terhadap perkembangan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarutung T.A 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun ajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 169 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 30 item yaitu 15 item untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Toxic Parent Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung ditunjukkan melalui: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,613 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=32) = 0,349$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,245 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,45 + 0,56X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 37,5%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=17, dk \text{ penyebut } =n-2=32-2=30)$ yaitu $17,99 > 1,62$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Toxic Parent, Perkembangan Karakter Siswa, Tahun Pembelajaran 2022/2023

LATAR BELAKANG

Generasi muda yang diharapkan menjadi pemegang tongkat masa depan bangsa sering menimbulkan rasa kecewa bagi bangsa Indonesia. Berbagai peristiwa yang dipertontonkan di Negara ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki moral yang kurang baik. Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua di rumah.

Kehadiran seorang anak merupakan anugerah terbesar dan terindah bagi setiap orang tua. Apalagi bagi pasangan yang sangat berharap memiliki anak sehingga kehadirannya pun

sangat dinanti-nantikan. Anak merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik. Sikap pengasuhan orang tua yang baik akan menjadikannya pribadi yang baik pula. Oleh karena itu, setiap orang tua wajib memberikan pengasuhan dan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Hal tersebut senada dengan ungkapan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa karakter pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara tekad-ucap-lampah (niat, ucapan/kata-kata, dan perbuatan). Pendidikan karakter proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menubuhkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan masyarakat kultural. Untuk kepentingan tersebut, perlu direvitalisasi kembali sistem nilai yang mengandung makna karakter bangsa yang berakar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan filsafat Pancasila. Sistem nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan bangsa, permusyawaratan, dan keadilan. Usia anak 0-6 tahun merupakan usia keemasan, Dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat. Masa ini juga sekaligus dinamakan masa kritis anak dalam hal perkembangannya, ketika masa-masa emas terlewat begitu saja, maka akan sia-sia dan tidak bisa diulangi lagi karena hanya terjadi di usia 0-6 tahun saja. Sehingga, para orang tua harus bisa memanfaatkan kesempatan usia emas anak dengan baik agar tidak hilang dan terlewat begitu saja. Keberhasilan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak pada periode ini akan menentukan anak-anak kita dalam kehidupan selanjutnya. Pada kenyataannya, banyak orang tua yang memperlakukan anaknya sesuai dengan keinginan orang tua dan anak harus menerima, orang tua yang terlalu melindungi anaknya bahkan sampai berlebihan, selain itu ada juga pola pengasuhan orang tua yang tidak peduli, cenderung abai bahkan menolak kehadiran anak.

Toxic parents adalah orang tua yang memiliki perilaku tidak menghargai, tidak mendidik anak dengan benar, melenyapkan kesehatan psikologis anak-anak. *Toxic parents* lebih memilih untuk tidak menawar, bertanggung jawab, atau meminta maaf kepada anak-anak mereka. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang memiliki sifat kekanak-kanakan yang

tinggi, pengasuhan yang salah, memiliki perilaku pengasuhan yang beracun kepada anak-anaknya. Keluarga yang berbahaya bagi anak-anak sebagai penganiayaan psikologis.

Pengaruh dari *Toxic parents* bagi anak-anak terletak pada mentalnya yang dapat menimbulkan rasa trauma sebab pola pengasuhan orang tua yang salah, dari perilaku toxic parents. Anak dalam hal apapun akan mengikuti aturan *Toxic parents* yang diterapkan oleh orang tua. Di sisi lain juga, anak lebih memilih untuk menurut aturan orang tua namun akan berbekas pada pembentukan karakter anak. Hal-hal seperti ini mungkin akan sangat memengaruhi karakter anak

Dari observasi dan pengamatan lapangan secara kasad mata menunjukkan bahwa karakter siswa di SMP Negeri 3 Tarutung ini masih jauh dari yang diharapkan. Karakter yang dimaksud antara lain kurangnya toleransi siswa dikelas misalnya jika siswa bertugas sebagai petugas kebersihan maka kebanyakan hanya menonton teman yang bekerja, sering cabut dari ruangan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman di kelas pada saat jam belajar, kurang jujur atau suka berbohong, kurang percaya diri seperti tidak berani tampil dihadapan orang lain (misalnya pidato, bernyanyi, menari dll), kurang komunikatif, berbicara dengan kata-kata buruk/ kurang sopan, kurang disiplin seperti adanya pelanggaran tata tertib sekolah dengan datang terlambat sampai disekolah, mencontoh atau menyalin tugas temannya, kurang santun seperti keluar kelas tanpa permissi, kurang bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan, kurang sadar diri seperti terlambat datang kesekolah, kurang religius seperti tidak mengikuti kebaktian pagi disekolah. Realitas karakter tersebut, siswa sangat menuntut adanya perhatian guru agar karakter siswa dapat diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dengan itu penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Toxic Parent* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan suatu kelakuan benar atau salah, baik atau buruk yang sudah menjadi darah daging dan sulit untuk diubah. Secara umum orang mengenal dua jenis karakter jika dilihat dari segi nilai yaitu karakter yang baik dan yang buruk. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, waktak. Berkarakter berarti mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Gunawan (2017: 3) mengemukakan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak dan kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Samani (2019:45-46) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa.

Menurut Sidjabat (2011:1-2) Mengemukakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, kebiasaan dalam diri dan kehidupan kita yang sudah begitu tertanam dan berurat berakar serta telah menjadi ciri khas diri kita sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Suatu karakter bisa dikatakan sebagai cerminan dari nilai apa yang melekat di dalam diri dan sudah menjadi tanda khusus dari diri seseorang tersebut. Dan karakter adalah hasil dari pemikiran seseorang yang terlihat nyata dalam perbuatan dan perilaku sesuai dengan tata nilai yang dipahami dan berkembang didalam dirinya.

Dengan demikian seseorang akan dapat menunjukkan perubahan karakternya yang terlihat dari reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana ia mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang diberikan padanya dan dalam situasi tertentu.

a. Karakter Kristiani

Karakter Kristen dibangun dalam kebijakan-kebijakan pokok yang bersifat Ilahi, karakter yang ada didalam Tuhan merupakan contoh dari hasil pekerjaan Tuhan. Karakter yang baik akan menjalani hidup dihadapan Allah dan berusaha menyenangkan Tuhan.

Menurut Simamora (2011:31) mengemukakan karakter yaitu konsekuen atau Tindakan dalam mematuhi etika perilaku, teguh atau dalam memegang pendapat atau berpendirian.

Menurut Sidjabat (2011:1) mengemukakan karakter merupakan sifat, tabiat, atau kebiasaan dalam diri dan kehidupan kita, yang sudah begitu tertanam dan berurat berakar serta telah menjadi ciri khas diri kita sendiri. Sedangkan Kristen adalah sebutan bagi seseorang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani

hidup dan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter Kristen disebut juga sifat-sifat Kristen yaitu, sifat tabiat rohani yang dimiliki seorang Kristen.

Menurut Paulus (2006:77) mengemukakan yaitu mendapatkan kehidupan yang benar. Apapun yang baik dan benar haruslah didefinisikan sesuai dengan kehendak Allah “Kuduslah, karena aku kudus” (Im 11:45;1 Petr 1:16). Pemikiran, perasaan dan prilaku, diseluruh aspek kehidupan menjadi alat kebenaran (Rm 12:1). Sebagai orang Kristen, kita diciptakan segambar dan seupa dengan Allah baik dalam kebenaran maupun dalam kekudusan (Ef 4:24) kita harus berusaha menjadi yang terbaik.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang baik menjadi tujuan utama yang ingin dicapai keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembentukan karakter dimaksud untuk mencakup segala usaha membangun karakter disegala ranah dengan berbagai cara. Tujuan pembentukan karakter adalah membangun karakter seseorang untuk menjadi orang yang baik etikanya.

Menurut Koehler dan Royer yang dikutip oleh Lestari (2012:95) merincikan ciri-ciri karakter yaitu:

1. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
2. Secara konsisten mampu mengelola emosi.
3. Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih.
4. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
5. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan,
6. Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar.

c. Karakter Siswa Kristen yang diharapkan

Karakter siswa kristiani yang diharapkan adalah sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Menurut Scanders yang dikutip oleh Andar (2015:88) bahwa karakter Kristen yang diharapkan, yaitu

a. Bijaksana

Memahami secara tepat mengenai apa yang cocok dan patut dilakukan untuk dapat menguasai dirinya.

b. Sopan

Wujud nyata yang nampak dari cara kita bertingkah laku sehari-hari, sebagaimana yang berlaku sesuai dengan norma yang ada dan dapat dilihat dari tutur kata dan menghormati orang yang lebih tua.

c. Berani

Berani adalah suatu sikap dari seseorang ketika menghadapi bahaya dan kesukaran dengan keteguhan tanpa ada rasa takut atau kecil hati.

d. Rendah hati

Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara saling membantu antara sesama manusia.

2. Pengertian *Toxic Parent*

Semua orang tua kekurangan dari waktu ke waktu. membuat beberapa kesalahan besar dengan anak-anak saya, yang menyebabkan mereka sangat menderita. Tidak ada orang tua yang dapat tersedia secara emosional sepanjang waktu. Sangat normal bagi orang tua untuk sesekali membentak anak-anak mereka. Semua orang tua terkadang menjadi terlalu mengontrol. Dan kebanyakan orang tua memukul anak mereka, meskipun jarang. Apakah penyimpangan ini membuat mereka menjadi orang tua yang kejam atau tidak cocok? Tentu saja tidak. Orang tua hanyalah manusia biasa, dan memiliki banyak masalah sendiri, dan sebagian besar anak-anak dapat mengatasi luapan kemarahan sesekali selama mereka memiliki banyak cinta dan pengertian untuk melawannya.

Menurut Rianti (2022) *Toxic parents* yaitu orang tua yang melakukan toxic dalam mengasuh anak, misalnya mereka lebih mengedepankan keinginan sendiri, tidak peduli dengan perasaan dan pendapat anak, mengatur anak Semaunya sendiri tanpa mempedulikan jika anak-anak juga memiliki hak atas kehidupannya sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jennifer, bahwa toxic parenting juga sangat mempengaruhi Akademik anak. Anak dengan toxic parenting tinggi, memiliki nilai akademik yang rendah. Oleh Karena itu, sudah seharusnya para orang tua harus peduli bahwa toxic parenting harus dihindari untuk Masa depan anak-anaknya.

Menurut Nyayu (2022) menguraikan bahwa *Toxic parents* atau toxic parenting merupakan salah satu cara orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan cara yang kurang tepat atau keliru sehingga orang tua lebih mementingkan keinginan dan kehendaknya sendiri secara sepihak tanpa memikirkan perasaan dan keinginan anak dan menimbulkan rasa tidak menghargai hak berpendapat yang dimiliki oleh anak tersebut. *Toxic parents* sebenarnya bukanlah berasal dari suatu konsep tertentu namun istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan dampak dari relasi orang tua dan anak dengan peran yang sangat dominan dan tentunya pola asuh yang keliru ini akan berdampak bagi diri anak tersebut.

Menurut Meidy (2022) *Toxic parent* menimbulkan efek negatif pada anak berupa derita secara mental. Anak dengan tipe penurut akan berusaha sebaik Mungkin untuk membahagiakan orang tuanya dengan menekan segala Keinginan yang ada dalam dirinya. Hal

tersebut berbanding terbalik dengan Anak yang memiliki tipe pemberontak yang mana akan membantah orang tuanya. Apabila kondisi tersebut berlangsung lama akan mengganggu kesehatan mental dan berpengaruh pada perubahan perilaku anak dalam kesehariannya.

Dari beberapa kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa Toxic Parent adalah orang tua yang memiliki perilaku tidak menghargai, memperlakukan anak-anaknya dengan baik, melenyapkan Kesehatan psikologi dan mempengaruhi karakter anak-anak.

3. Pengertian Orang Tua Kristen

Orang tua merupakan pendidik yang paling utama bagi anaknya selain anak mendapatkan pendidikan di sekolah. Dan hal terbesar yang dapat diajarkan oleh orangtua kepada anak - anak adalah firman Allah. Sebelum seorang anak mulai sekolah adalah masa yang sangat penting untuk ia dididik oleh orangtuanya di rumah. Dalam Amsal 22 : 6 dikatakan "Didiklah orang muda menurut jalan yang pantas baginya, maka pada masa orang tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

4. Macam-Macam *Toxic Parenting*

Hurlock dalam Rabiatul melakukan pembagian dalam pola asuh anak menjadi tiga bentuk, yakni:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh secara otoriter maksudnya bentuk pola asuh yang mewajibkan anak-anak untuk menerapkan aturan dan batasan tanpa memberikan adanya kesempatan pada anak untuk menyuarakan argumennya. Pada pola asuh otoriter, jika anak tidak menerapkan peraturan tersebut maka anak-anak diancam dan diberi hukuman.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini diartikan sebagai pola asuh yang fleksibel atau orang tua menerapkan kebebasan dan keleluasaan pada anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa adanya Batasan dan peraturan yang diberikan oleh orang tua. Tidak adanya pertimbangan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sehingga orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis diartikan sebagai pola orang tua selalu memberi bimbingan secara penuh terhadap perkembangan anak. Pola asuh tersebut menanamkan sikap disiplin kepada anak dengan cara memberikan contoh, menghargai dan juga memberikan kebebasan yang tentunya diikuti dengan adanya bimbingan dari orang tua.

Anggraini, dkk memaparkan bahwasanya pola asuh orang tua terdiri dari bermacam-macam tipe yang dapat membentuk anak dengan kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Contohnya pada pola asuh otoriter, yang akan membentuk anak menjadi pribadi yang plegmatis, pola asuh demokratis yang akan membentuk anak menjadi pribadi yang asertif.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas maka kesimpulannya adalah bahwasanya pola asuh yang dapat diterapkan pada anak terdiri dari berbagai macam, pola asuh tersebut meliputi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif.

4. Kebiasaan *Toxic parents* Dan Dampak Yang Ditimbulkan

Menurut (Saskara 2020:125-134) mengungkapkan bahwa orangtua yang toxic akan menimbulkan beberapa dampak tergantung dengan kadar dan toxic yang terjadi. Adapun kebiasaan orangtua yang toxic, yaitu:

a. Berekspresi yang berlebihan

Minat dan bakat terdapat dalam diri anak, bahkan hal itu dapat mejadi impian dan cita-citanya kelak dewasa. Sikap orantua sekalipun mematahkan semua impian tersebut dengan berbagai ekspetasi yang berlebihan atau justru mengarahkan pada opsi lain dengan adanya unsur paksaan.

b. Egosentris dan kurang empati

Orangtua yang selalu mengutamakan kepentingan dan perasaannya sendiri disbanding dengan kepentingan dan perasaan anaknya selalu mengukur semua hal dengan perasaannya sendiri.

c. Suka mengatur

Menetapkan segala sesuatu dengan suka hatinya sendiri tanpa memikirkan anaknya, mengajaknya diskusi terlebih dahulu, atau melakukan kompromi atas hal yang berkaitan dengan anaknya. Tanpa disadar prilaku tersebut dapat membuat psikis anak terganggu karena termasuk tindakan yang salah.

d. Sering mengumbar keburukan pada anak

Orangtua seringkali melakukan sebuah kesalahan atau tidak dapat mengontrol diri Ketika sedang bertemu dengan orang lain, ialah mengumbar keburukan anak walaupun keburukan tersebut terlihat sepele. Perasaan anak perlu dijaga, jika tidak akan menghambat perkembangan anak. Hal ini biasa dilakukan Ketika orang tua melihat kebaikan pada anak lainnya yang tidak ada pada anaknya sendiri. Pembicaraan semacam ini dapat melukai hati anak dan menurunkan kemampuan menghargai capaian yang telah dilakukan atas dirinya.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, Sugiyono mengemukakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini direncanakan pelaksanaannya bulan September-Oktober 2023.

Populasi

Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksana penelitian dengan baik. Arikuntomengemukakan bahwa. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dengan demikian populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun ajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 169 orang siswa yang terdiri dari enam kelas.

Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik ini menggunakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Cara menggunakan teknik ini adalah menentukan apa yang menjadi sampel dari populasi dan menyusun anggota sampel yang dipilih. Dengan menggunakan teknik *sampling purposive* ini, maka sampel ditetapkan sengaja oleh penulis dan menentukan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1. Dengan demikian diperoleh sampel dengan jumlah 32 orang siswa yang dianggap mewakili populasi.

Defenisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian maka variabel yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Variabel bebas (X) yaitu *Toxic Parent*

Toxic Parenting adalah sikap atau cara orang tua yang memperlakukan anaknya dengan tidak semestinya sebagai individu serta enggan untuk menghormati anaknya. *Toxic Parent* merupakan keluarga yang tidak dapat menerapkan fungsi keluarga dengan semestinya dan tidak mampu memberikan rasa aman kepada anaknya.

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak menurut nasehat dan ajaran Tuhan, memenuhi kebutuhan hidup anak, melakukan ibadah keluarga, orangtua dapat menjadi teladan yang dapat dicontoh dalam bertingkah laku, menanamkan disiplin kepada anak, orangtua bisa menjadi sahabat bagi anak dan membantu anak dalam menghadapi situasi sulit, orangtua membantu anak dalam mengembangkan minat, bakat, dan hobinya. Menciptakan iklim "rumah" bagi anak, adanya suasana kehangatan kasih serta penerimaan terhadap anak.

2. Variabel terikat (Y) yaitu Karakter Siswa

Karakter adalah sifat, tabiat, watak, akhlak individu kepribadian khusus yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lain, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat dan watak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sifat ataupun tindakan. Karakter yang baik yaitu karakter yang dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, bertanggung jawab, rajin dan pekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian dan berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang *Toxic Parent* diketahui bahwa Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 semakin meningkat. Adapun ciri-ciri orangtua yang memiliki karakter *Toxic Parent* antara lain: 1) berekspresi yang berlebihan; 2) egosentris dan kurang empati; 3) suka mengatur; 4) sering mengumbar keburukan anak; 5) menyalahkan yang dilakukan anak; 6) tidak menghargai usaha anak; dan 7) suka mengungkit kesalahan yang dilakukan anak. Dengan *Toxic Parent* tersebut di VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka Perkembangan Karakter meningkat

secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan adanya sikap sebagai berikut: 1) religius; 2) bijaksana; 3) jujur; 4) bertanggung Jawab; 5) disiplin; 6) sabar; dan 7) rendah hati.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,613$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 32$ yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,613 > 0,349$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara *Toxic Parent* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,245$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 32$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,245 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara *Toxic Parent* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 21,45 + 0,56X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 21,45 maka untuk setiap penambahan *Toxic Parent* maka Perkembangan Karakter akan meningkat sebesar 0,56 dari *Toxic Parent*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,375$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh *Toxic Parent* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 37,5%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,99$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=17$ dan dk penyebut = $n-2 = 32-2 = 30$ yaitu 1,62. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $17,99 > 1,62$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Toxic Parent* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan *Toxic Parent* yang semakin rendah dapat meningkatkan Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,99 > 1,62$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Toxic Parent* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 37,5%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Orangtua

Orangtua hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan *Toxic Parent* terhadap siswa yaitu dengan tidak melakukan indikator-indikator pelaksanaan *Toxic Parent* demi memaksimalkan Perkembangan Karakter siswa. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, orangtua diharapkan tidak bersikap *Toxic Parent* kepada siswa yaitu dengan tidak pernah mengharap siswa memiliki prestasi di sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud tidak pernah mengharap siswa memiliki prestasi di sekolah yaitu dengan tidak memaksa siswa untuk menjadi siswa berprestasi di sekolah, tetapi hendaknya orangtua memberi semangat supaya siswa semakin giat belajar. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Orangtua hendaknya tidak memerintah siswa ketika di rumah terutama ketika siswa sedang belajar. Orangtua boleh meminta bantuan kepada siswa tetapi diharapkan tidak mengganggu jam belajar siswa di rumah.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, orangtua diharapkan tidak bersikap *Toxic Parent* kepada siswa yaitu pada indikator berekspresi yang berlebihan dan indikator suka mengungkit kesalahan yang dilakukan anak. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, orangtua hendaknya tidak menerapkan indikator *Toxic Parent* yaitu indikator sering mengumbar keburukan anak.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Perkembangan Karakter sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Perkembangan Karakter-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa telah selalu bersikap sabar untuk menyelesaikan tugas dan bersikap sabar ketika teman melakukan kesalahan. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan

bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu bersikap sabar untuk menyelesaikan tugas dan bersikap sabar ketika teman melakukan kesalahan tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu ketika guru PAK memberikan tugas, siswa hendaknya mau membantu teman yang sedang kesusahan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Perkembangan Karakternya yaitu indikator sabar. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator rendah hati.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Perkembangan Karakter disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Perkembangan Karakter tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari *Toxic Parent* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa dan perkembangan motorik siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab . 2012. Lembaga Alkitab Indonesia . Jakarta.
- Arikunto , Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* . Jakarta : Rineka Cipta.
- L. P. A. Saskara and Ulio, " *Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic parents bagi Kesehatan Mental Anak,*" *Pratama Widya J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp.125-134,2020,[Online]Available: <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>.
- Lestari, Raka. (2021). *4 Cara Mencegah dan Memutus Siklus Toxic Parenting.* <https://m.medcom.id/gaya/family/JKRWJw7N-4-cara-mencegah-dan-memutus-siklus-toxic-parenting>.
- Pasaribu , Andar Gunawan . 2015. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* . Medan . Mitra.
- Sidjabat , BS . 2008. *Membesarkan Anak dengan Kreatif* . Yogyakarta : ANDI.
- Sidjabat , BS . 2011. *Membangun Pribadi Unggul* . Yogyakarta : ANDI.
- Simamora , Dame Taruli . *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda* . Medan : Mitra.
- Sudjana . 2017. *Metoda Statistik* . Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* . Bandung : Alfabeta

Sugono , Dendy 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta Pustaka Sinar.

Suyadi , M.Pd.I. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Bandung : Remaja Rosda karya Setiawati.

Talitha, Tasya. (2021). Mengenal Toxic Parents. Apakah Anda Salah Satunya?.
<https://www.gramedia.com/best-seller/toxic-parents>.